

**ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TUKAR NELAYAN (NTN) DI DESA PACIRAN,
JAWA TIMUR**

**ANALYSIS OF FISHERMAN'S INCOME AND EXCHANGE RATE IN PACIRAN VILLAGE,
EAST JAVA**

Afif Ma'rufi¹, ¹M. Teguh Soedarto², Sigit Dwi Nugroho³

**^{1,2,3}Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa
Timur**

ABSTRACT

Paciran Village is one of the coastal villages located in Paciran District, Lamongan Regency. The life of the people of Paciran Village cannot be separated from the location of their village which is directly next to the Java Sea, its location directly facing the sea makes the people of Paciran Village, especially in Jetak and Paciran hamlets, mostly choose to work as fishermen. There are three types of fishermen in Paciran village, namely skipper fishermen, small fishermen (rajungan fishermen), and labor/boat crew fishermen (ABK). Each type of fisherman has a different income level and a different exchange rate (NTN). The research method used is a descriptive case study method. Based on income analysis, the income value of skipper fishermen's families is Rp. 4,118,181, small fishermen Rp. 2,367.83, labor fishermen Rp. 2,017,200. statistics using NTN obtained NTN values for skipper fishermen of 1.6, small fishermen at 1.5, and labor fishermen at 1.3, where NTN > 1 it can be stated that the majority of fishermen in Paciran village are prosperous..

Key-words: Fishermen, fisherman exchange rate, income analysis

INTISARI

Desa paciran adalah salah satu desa pesisir yang terletak di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Kehidupan masyarakat Desa Paciran tidak bisa dipisahkan dengan letak keberadaan desanya yang bersebelahan langsung dengan laut Jawa, letaknya yang langsung berhadapan dengan laut membuat masyarakat Desa Paciran khususnya di dusun Jetak dan dusun Paciran kebanyakan memilih bekerja sebagai seorang nelayan. Terdapat tiga jenis nelayan di desa paciran yaitu nelayan juragan, nelayan kecil (nelayan rajungan), dan nelayan buruh/anak buah kapal (ABK). Masing-masing jenis nelayan memiliki tingkat pendapatan yang berbeda dan memiliki nilai tukar (NTN) yang berbeda. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus yang bersifat deskriptif. Berdasarkan analisis pendapatan di dapat nilai pendapatan keluarga nelayan juragan sebesar juragan sebesar Rp 4.118.181, Nelayan kecil sebesar Rp 2.367.83, Nelayan buruh sebesar Rp 2.017.200. statistik menggunakan NTN didapatkan nilai NTN nelayan juragan sebesar 1,6, nelayan kecil 1,5, dan nelayan buruh 1,3, dimana NTN > 1 maka dapat dinyatakan bahwa mayoritas nelayan yang ada di desa paciran sejahtera.

Kata kunci: Analisis pendapatan, nelayan, nilai tukar nelayan

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: M. Teguh Soedarto. Email: teguh_soedarto@upnjatim.ac.id

PENDAHULUAN

Pendapatan nelayan merupakan akumulasi dari hasil usaha nelayan yang tidak berdiri sendiri, namun dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, pendapatan nelayan seperti permodalan, musim, iklim, produktivitas alat tangkap, daerah penangkapan ikan, harga ikan dan jumlah hasil tangkap ikan. Faktor yang melatarbelakangi pendapatan nelayan adalah jarak tempuh melaut karena jarak tempuh yang semakin jauh akan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penangkapan dekat pantai (Masyhuri, 1999).

Faktor-faktor pendapatan nelayan tidak hanya berkaitan dengan fluktuasi musim-musim ikan, keterbatasan sumber daya manusia, modal, serta akses jaringan perdagangan ikan yang eksploitatif terhadap nelayan sebagai produsen, tetapi juga disebabkan oleh dampak negatif modernisasi perikanan atau revolusi biru yang mendorong terjadinya pengurasan sumber daya laut secara berlebihan. Dengan adanya proses yang sedemikian rupa masih berlangsung hingga sekarang dan dampak lebih lanjut yang sangat dirasakan nelayan adalah semakin menurunnya tingkat pendapatan nelayan dan sulitnya memperoleh hasil tangkapan (Sudarso & Karnaji, 2006).

Pendapatan nelayan berhubungan juga berhubungan dengan faktor modal kerja, faktor jumlah tenaga kerja, faktor jarak tempuh, dan faktor pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan (Prakoso, 2013). Kegiatan ekonomi rumah tangga seperti nelayan dipengaruhi oleh modal (Rp), umur (tahun), curahan jam kerja (jam), pengalaman kerja (tahun), dan harga jual (Rp). Dengan demikian faktor faktor yang dapat mempengaruhi pendapat nelayan berdasarkan dua penelitian di atas faktor modal kerja, faktor

curahan jam kerja, faktor jumlah tenaga kerja, faktor jarak tempuh, faktor pengalaman, dan faktor harga jual merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan (Jamal & Multi'fiah, 2014).

Maka pada kesempatan ini penulis melakukan penelitian dengan mengukur keakuratan prediksi data dengan sampel nilai tukar nelayan (NTN) pada Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Lamongan, Kecamatan Paciran. Salah satu proksi untuk mengukur kesejahteraan petani adalah nilai tukar petani (NTP) yang dikembangkan oleh BPS sejak tahun 1983. Pada saat itu digunakan untuk mengukur nilai tukar komoditas pertanian dalam arti luas (tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan).

Sejak tahun 2008 baru diukur Nilai Tukar Nelayan (NTN) secara khusus atas kerjasama Kementerian kelautan dan perikanan (KKP) dengan Badan pusat statistik (BPS). Nilai tukar nelayan dan pembudidaya ikan diharapkan dapat menjadi indikator kesejahteraan karena nilai tukar ini mengukur tingkat daya beli rumah tangga. Meningkatnya nilai tukar berarti meningkatnya daya beli yang berarti meningkatnya kesejahteraan (Salakory, 2016). Konsep tersebut akan diaplikasikan sebagai pendekatan pengukuran tingkat kesejahteraan nelayan di Indonesia termasuk di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Lamongan, Kecamatan Paciran. Apabila dari hasil perhitungannya nanti diperoleh besaran NTN yang kurang menguntungkan, maka diperlukan langkah-langkah pengaturannya kembali kearah peningkatan NTN. Karena NTN yang rendah dapat dianggap sebagai hal yang tidak merangsang pertumbuhan produksi hasil tangkapan dan memberi peluang terhadap keluarnya beberapa sumber daya dari sektor perikanan ini ke sektor lain. Bila hal ini terjadi, maka sumbangan (*share*) sektor perikanan dan kelautan yang masih relatif kecil terhadap

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sulit untuk ditingkatkan.

Dalam perkembangannya di berbagai bidang, teknologi informasi dibuat agar dapat mempermudah dan mempercepat kinerja manusia dalam kehidupan sehari-hari dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi. Sehingga sistem pengolahan data dituntut untuk terus beradaptasi dan mampu menyelesaikan masalah secara cepat dan efektif. Salah satu manfaat yang bisa didapat dengan menerapkan teknologi informasi antara lain adalah melakukan analisis dan prediksi data dalam jumlah yang besar (Nurdiana, 2020). Maka pada kesempatan ini penulis melakukan penelitian dengan mengukur keakuratan prediksi data dengan sampel nilai tukar nelayan (NTN) pada Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Lamongan, Kecamatan Paciran, Desa Paciran.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik nelayan yang ada di Desa Paciran?
2. Bagaimana kondisi biaya, penerimaan dan pendapatan nelayan di Desa Paciran?
3. Bagaimana kondisi Nilai Tukar Nelayan (NTN) masyarakat nelayan di Desa Paciran?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan analisis deskriptif. Deskripsi dilakukan untuk menganalisis pendapatan dan juga tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Paciran berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Bersifat studi kasus karena penelitian ini spesifik untuk nelayan yang ada di di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Analisis Karakteristik Nelayan

Identifikasi berdasarkan profil nelayan (umur, pendidikan, pengalaman kerja, dan tanggungan).

Analisis Pendapatan Nelayan

Menurut Dewi (2014), untuk mencari total penerimaan dapat digunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

dimana:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P = Harga jual (Rp/Kg)

Q = Jumlah komoditi yang dijual (Kg).

Menurut Gumilang (2010), untuk mencari total biaya (*total cost*) dapat digunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

dimana:

TC = Total Cost (Total Biaya)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variable Cost (Biaya Tidak Tetap)

Menurut Dewi (2014), analisis pendapatan dapat digunakan dengan persamaan berikut:

$$\pi = TR - TC$$

dimana:

π = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Analisis Nilai Tukar Nelayan

Menurut Departemen Kelautan dan Perikanan (2001), NTN adalah rasio total pendapatan terhadap total pengeluaran rumah tangga nelayan selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan kotor atau dapat disebut sebagai penerimaan rumah tangga nelayan. NTN dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NTN = \frac{Y_t}{E_t}$$

dimana:

Y_t = Total Penerimaan Keluarga Nelayan (Rp)

E_t = Total Pengeluaran Keluarga Nelayan (Rp)

Jika NTN di bawah satu berarti keluarga nelayan mempunyai daya beli lebih rendah untuk dapat

memenuhi kebutuhan hidupnya dan berpotensi untuk mengalami defisit anggaran rumah tangganya. Jika NTN berada disekitar angka satu, berarti keluarga nelayan hanya mampu mencukupi kebutuhan subsistennya. Sebaliknya, jika NTN berada di atas satu, berarti keluarga nelayan mempunyai tingkat kesejahteraan cukup baik untuk memenuhi

kebutuhan subsistennya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan sekunder atau tersiernya, atau menabung dalam bentuk investasi barang

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Usia

Golongan	Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
Nelayan Juragan	29 – 38	4	26,67
	39 – 48	7	46,67
	49 – 58	4	26,67
Total		15	100,00
Nelayan Kecil	33 – 42	4	27,00
	43 – 52	3	20,00
	53 – 62	8	53,00
Total		15	100,00
Buruh/ABK	35 – 44	2	13,00
	45 – 54	2	13,00
	55 – 64	11	73,00
Total		15	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2022.

Tabel 2. Karakteristik berdasarkan Pendidikan Terakhir

Golongan	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
Nelayan Juragan	SD	6	40,00
	SMP	3	20,00
	SMA	6	40,00
Total		15	100,00
Nelayan Kecil	SD	6	40,00
	SMP	2	13,00
	SMA	4	27,00
	Tidak Bersekolah	3	20,00
Total		15	100,00
Buruh/ABK	SD	2	13,00
	SMP	2	13,00
	SMA	1	7,00
	Tidak Bersekolah	10	67,00
Total		15	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Karakteristik Nelayan

1. Usia

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh informasi usia responden nelayan juragan 29 hingga 38 tahun sebanyak 4 orang (26,67%), usia responden 39 hingga 48 tahun sebanyak 7 orang (46,67%), dan usia responden 49 hingga 58 tahun sebanyak 4 orang (26,67%). Usia responden nelayan kecil 33 hingga 42 tahun sebanyak 4 orang (27%), usia responden 43 hingga 52 tahun sebanyak 3 orang (20%), dan usia responden 53 hingga 62 tahun sebanyak 8 orang (53%). Usia responden buruh/ABK 35 hingga 44 tahun sebanyak 2 orang (13%), usia responden 45 hingga 54 tahun sebanyak 2 orang (13%), dan usia responden 55 hingga 64 tahun sebanyak 11 orang (73%).

2. Pendidikan

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh informasi pendidikan terakhir responden nelayan juragan SMA sebanyak 6 orang (40%), pendidikan terakhir responden SMP sebanyak 3 orang (20%), dan pendidikan terakhir responden SD sebanyak 6 orang (40%). Pendidikan terakhir responden nelayan kecil SMA sebanyak 4 orang (27%), pendidikan terakhir responden SMP sebanyak 2 orang (13%), pendidikan terakhir responden SD sebanyak 6 orang (40%), dan responden yang tidak bersekolah sebanyak 3 orang (20%). Pendidikan terakhir responden buruh/ABK SMA sebanyak 1 orang (7%), pendidikan terakhir responden SMP sebanyak 2 orang (13%), pendidikan terakhir responden SD sebanyak 2 orang (13%), dan responden tidak bersekolah sebanyak 10 orang (67%).

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Masa Menjadi Nelayan

Golongan	Masa (tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
Nelayan Juragan	6 – 10	1	7,00
	11 – 15	2	13,00
	16 – 20	1	7,00
	21 – 25	5	33,00
	26 – 30	5	33,00
	31 – 35	1	7,00
Total		15	100,00
Nelayan Kecil	16 – 20	3	20,00
	21 – 25	3	20,00
	26 – 30	2	13,00
	31 – 35	4	27,00
	36 – 40	3	20,00
Total		15	100,00
Buruh/ABK	16 – 20	1	7,00
	21 – 25	1	7,00
	26 – 30	0	0,00
	31 – 35	2	13,00
	36 – 40	6	40,00
	41 – 45	5	33,00
Total		15	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2022.

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Golongan	Jumlah ABK (orang)	Frekuensi	Presentase(%)
Nelayan Juragan	2	4	27,00
	3	5	33,00
	4	3	20,00
	5	3	20,00
Total		15	100,00
Nelayan Kecil	2	3	20,00
	3	9	60,00
	4	3	20,00
Total		15	100,00
Buruh/ABK	1	2	13,00
	2	2	13,00
	3	8	53,00
	4	3	20,00
Total		15	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2022.

3. Masa Menjadi Nelayan

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh informasi masa menjadi nelayan responden nelayan juragan selama 6 hingga 10 tahun sebanyak 1 orang (7%), masa menjadi nelayan responden selama 11 hingga 15 tahun sebanyak 2 orang (13%), masa menjadi nelayan responden selama 16 hingga 20 tahun sebanyak 1 orang (7%), masa menjadi nelayan responden selama 21 hingga 25 tahun sebanyak 5 orang (33%), masa menjadi nelayan responden selama 26 hingga 30 tahun sebanyak 5 orang (33%), dan masa menjadi nelayan responden selama 31 hingga 35 tahun sebanyak 1 orang (7%). Masa menjadi nelayan responden nelayan kecil selama 16 hingga 20 tahun sebanyak 3 orang (20%), masa menjadi nelayan responden selama 21 hingga 25 tahun sebanyak 3 orang (20%), masa menjadi nelayan responden selama 26 hingga 30 tahun sebanyak 2 orang (13%), masa menjadi nelayan responden selama 31 hingga 35 tahun sebanyak 4 orang (27%), dan masa menjadi nelayan responden selama 36 hingga 40 tahun sebanyak 3 orang (20%). Masa menjadi nelayan responden buruh/ABK selama 16

hingga 20 tahun sebanyak 1 orang (7%), masa menjadi nelayan responden selama 21 hingga 25 tahun sebanyak 1 orang (7%), masa menjadi nelayan responden selama 31 hingga 35 tahun sebanyak 2 orang (13%), masa menjadi nelayan responden selama 36 hingga 40 tahun sebanyak 6 orang (40%), dan masa menjadi nelayan responden selama 41 hingga 45 tahun sebanyak 5 orang (33%).

4. Jumlah Tanggungan

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh informasi jumlah tanggungan yang dimiliki responden nelayan juragan, sebanyak 4 nelayan juragan memiliki tanggungan 2 orang (27%), sebanyak 5 nelayan juragan memiliki tanggungan 3 orang (33%), sebanyak 3 nelayan juragan memiliki tanggungan 4 orang (13%), dan sebanyak 3 nelayan juragan memiliki tanggungan 5 orang (13%). Jumlah tanggungan yang dimiliki responden nelayan kecil, sebanyak 3 nelayan kecil memiliki tanggungan 2 orang (20%), sebanyak 9 nelayan kecil memiliki tanggungan 3 orang (60%), dan sebanyak 3 nelayan kecil memiliki tanggungan

4 orang (20%). Jumlah tanggungan yang dimiliki responden buruh/ABK, sebanyak 2 buruh/ABK memiliki tanggungan 1 orang (13%), sebanyak 2 buruh/ABK memiliki tanggungan 2 orang (130%), sebanyak 8 buruh/ABK memiliki tanggungan 3 orang (20%), dan sebanyak 3 buruh/ABK memiliki tanggungan 4 orang (20%).

Analisis Pendapatan Nelayan

1. Penerimaan

Penerimaan diperoleh dari jumlah tangkapan yang diperoleh nelayan di desa

Paciran Sumber penerimaan nelayan diperoleh dari berbagai jenis ikan yaitu Sembirang, Graba, Udang, Rajungan, dan Keting. Berdasarkan teori ekonomi penerimaan (*revenue*) merupakan perkalian antara harga per unit produk terhadap total produk. penerimaan ini sangat bervariasi. dan sangat dipengaruhi oleh beberapa variabel penting seperti. jumlah tangkapan. harga jual. serta musim (Sari & Rauf, 2020). Untuk mengetahui pendapatan yang diterima oleh para nelayan tangkapan perlu dilakukan analisis pendapatan untuk kepentingan analisis perlu dilakukan strata atau tingkatan nelayan.

Tabel 5. Rata-Rata Total Penerimaan/Bulan

Golongan	Nama Ikan	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)/Hari	Penerimaan (Rp)/Bulan
Nelayan Juragan	Keting	4,53	3.000	13.600	312.800
	Sembirang	2,87	25.000	71.667	1.648.333
	Graba	16,87	19.000	320.467	7.370.733
	Udang	18,8	20.000	376.000	8.648.000
	Rajungan	5,67	35.000	198.333	4.561.667
Total Penerimaan					22.541.533
Nelayan Kecil	Rajungan	4.73	35.000	165.667	3.313.333
Total Penerimaan					3.313.333

Sumber: Analisis Data Primer, 2022.

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Tetap (FC) Nelayan/Bulan

Golongan	Jenis Peralatan	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Penyusutan (Rp)
Nelayan Juragan	Kapal	1	153.066.667	410.222
	Alat Tangkap	3	8.593.333	346.667
	Basket	4	216.600	18.050
	Kotak Ikan	4	3.258.667	66.422
	Slambar	3	2.300.000	36.867
	Tremos	3	800.000	27.556
Jumlah			168.235.267	905.783
Nelayan Kecil	Kapal	1	62.133.333	173.778
	Alat Tangkap	124	2.386.733	39.779
	Basket	2	150.333	12.528
	Kotak Ikan	3	2.280.000	61.222
	Slambar	2	1.250.000	16.667
	Tremos	1	350.000	9.333
Jumlah			68.550.400	318.829

Sumber: Analisis Data Primer, 2022.

Tabel 7. Rata-Rata Biaya Variabel (VC) Nelayan/Bulan

Golongan	Jenis Pengeluaran	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya/Bulan (Rp)
Nelayan Juragan	Bahan Bakar	74 Liter	5.150	8.710.023
	Es Batu	5 Balok	5.000	613.333
	Konsumsi			1.380.000
Jumlah			465.363	10.881.203
Nelayan Kecil	Bahan Bakar	5 Liter	5.150	549.333
	Es Batu	2 Balok	5.000	193.333
	Konsumsi			318.667
Jumlah			53.067	1.061.333

Sumber: Analisis Data Primer, 2022.

Tabel 8. Rata-Rata Biaya Total (TC) Nelayan/Bulan

Golongan	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Nelayan Juragan	Biaya Tetap	905.783
	Biaya Variabel	10.881.203
Jumlah		11.786.986
Nelayan Kecil	Biaya Tetap	318.829
	Biaya Variabel	1.061.333
Jumlah		1.380.162

Sumber: Analisis Data Primer, 2022.

Tabel 9. Rata-Rata Pendapatan Nelayan/Bulan

Golongan	Struktur Biaya	Penerimaan/Bulan (Rp)
Nelayan Juragan	Total Penerimaan (TR)	22.541.533
	Total Biaya (TC)	11.786.987
	Pendapatan (π)	10.754.546
	Bagi Hasil (Rata-rata Jumlah ABK 5 + 1 Kapal)	1.792.424
	Juragan Pemilik Kapal Mendapat 2 Bagian	3.584.848
Nelayan Kecil	Total Penerimaan (TR)	3.313.333
	Total Biaya (TC)	Rp1.380.162
ABK/Buruh	Upah/Bagi Hasil	1.747.200

Sumber: Analisis Data Primer, 2022.

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis rata-rata penerimaan pada nelayan juragan adalah Rp22.541.533,00. Jumlah tersebut merupakan hasil dari penjumlahan perolehan ikan Keting sebesar Rp312.800,00; Sembirang sebesar Rp1.648.333,00; Graba sebesar Rp7.370.733,00; Udang sebesar Rp8.648.000,00 dan Rajungan sebesar

Rp4.561.667,00. Hasil analisis juga menunjukkan rata-rata penerimaan nelayan kecil adalah Rajungan sebesar Rp3.313.333,00. Jenis ikan yang di peroleh oleh nelayan kecil memang hanya 1 jenis oleh karena itu nelayan kecil juga disebut sebagai nelayan rajungan.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang memberikan jasa untuk memproses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi. Biaya ini diperoleh dari penyusutan. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh nelayan seperti pengadaan untuk kapal motor, kawat, umpan, box, jangkar, baling-baling/kipas dan tali tambang.

Total rata-rata biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh nelayan setiap bulan yaitu

sebesar Rp905.783,00. Total biaya tetap didapat dari biaya penyusutan semua biaya tetap. Biaya tetap diperoleh dari rata-rata biaya kapal 1 unit Rp410.222,00; biaya alat angkap 3 unit Rp346.667,00; biaya besket 4 unit Rp18.050,00; biaya kotak ikan 4 unit Rp66.422,00; biaya slambar 3 unit Rp36.867,00; biaya tremos 3 unit Rp27.556,00.

Tabel 10. Rata-Rata Penerimaan Keluarga Nelayan/Bulan

Golongan	PNN/Bulan (Rp)	PN/Bulan (Rp)	PKN/Bulan (Rp)
Nelayan Juragan	533.333	3.584.848	4.118.181
Nelayan Kecil	436.667	1.931.171	2.367.838
Buruh/ABK	270.000	1.747.200	2.017.200

Sumber: Analisis Data Primer, 2022.

Tabel 11. Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan/Bulan

Jenis Pengeluaran	Nelayan Juragan (Rp)	Nelayan kecil (Rp)	Nelayan Pekerja/Buruh (Rp)
Biaya Hidup			
Sandang Pangan	1.046.000	780.000	763.333
Pendidikan	576.667	435.333	418.000
Kesehatan	124.667	74.667	80.000
Lain-lain	726.000	274.000	356.667
Total Biaya Hidup	2.474.667	1.564.000	1.618.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2022.

Tabel 12. Rata-rata Nilai Tukar Nelayan

Golongan Nelayan	Nilai ukar Nelayan (NTN)		
	Total Pendapatan (Rp)	Total Pengeluaran (Rp)	R/C=NTN
Nelayan Juragan	4.118.181	2.474.667	1.6
Nelayan kecil	2.367.838	1.564.000	1.5
Nelayan Pekerja/Buruh	2.017.200	1.618.000	1.3

Sumber: Analisis Data Primer, 2022.

Tabel 13. Pengukuran Nilai Tukar Nelayan Desa Paciran

Jenis Nelayan	Nilai Tukar Nelayan		
	Rata-rata	Kriteria	Kategori
Nelayan Juragan	1.6	NTN>1	Sejahtera
Nelayan kecil	1.5	NTN>1	Sejahtera
Nelayan Pekerja/Buruh	1.3	NTN>1	Sejahtera
Keseluruhan Responden	1.5	NTN >1	Sejahtera

Sumber: Analisis Data Primer, 2022.

Total rata-rata biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh nelayan kecil setiap bulan yaitu sebesar Rp318.829,00. Total biaya tetap didapat dari biaya penyusutan semua biaya tetap. Biaya tetap diperoleh dari rata-rata biaya Kapal 1 unit Rp173.778,00; biaya alat tangkap 124 unit Rp39.779,00; biaya besket 2 unit Rp12.528,00; biaya kotak ikan 3 unit Rp61.222,00; biaya slambar 2 unit Rp16.667,00 dan biaya tremos 1 unit Rp9.333,00.

Besar kecilnya biaya tetap dipengaruhi oleh besar kecilnya kebutuhan investasi pengadaan perahu dan alat tangkap. Sebagaimana juga dikatakan oleh Syahrir et al (2018). Biaya usaha penangkapan dipengaruhi oleh besarnya rata-rata nilai input yang dikeluarkan oleh nelayan pada setiap trip penangkapan ikan. yang meliputi biaya sarana produksi. tenaga kerja dan nilai penyusutan alat. setelah dikalikan dengan harga satuan masing-masing input.

3. Biaya Variabel (VC)

Biaya variabel atau biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh nelayan dalam sekali melaut. Misalnya bahan bakar minyak (BBM), konsumsi, dan es balok. Total rata-rata biaya variabel atau biaya operasi nelayan perbulan yaitu sebesar Rp10.881.203,00. Biaya variabel diperoleh dari biaya BBM sebesar Rp8.710.023,00. biaya konsumsi sebesar Rp1.380.000,00 dan biaya es balok Rp613.333,00. Total rata-rata biaya variabel atau biaya operasi nelayan per bulan yaitu sebesar Rp1.061.333,00. Biaya variabel diperoleh dari biaya BBM sebesar Rp549.333,00; biaya konsumsi sebesar Rp549.333,00 dan biaya es balok Rp193.333,00.

4. Biaya Total (TC)

Total biaya nelayan juragan sebesar Rp11.786.986,00. Total biaya diperoleh dari total rata-rata biaya tetap sebesar Rp905.783,00 dan total rata-rata biaya variabel sebesar Rp10.881.203,00. Total biaya nelayan kecil sebesar Rp1.380.162,00. Total biaya diperoleh dari total rata-rata biaya tetap sebesar Rp318.829,00 dan total rata-rata biaya variabel sebesar Rp1.061.333,00.

5. Pendapatan

Total pendapatan kapal nelayan juragan sebesar Rp10.754.546,00 dalam struktur pendapatan pada kapal juragan berbeda dengan kapal nelayan kecil. sistem pembagian pendapatan kapal nelayan juragan adalah dengan sistem bagi hasil dengan Anak Buah Kapal (ABK) + Kapal mendapat 1 Bagian. Maka bagi hasil memperoleh hasil Rp1.792.424,00. Pemilik kapal memiliki 2 bagian yaitu dari hasil kerja dan hasil dari kapal maka nelayan juragan mendapat Rp3.584.848,00.

Total pendapatan nelayan kecil sebesar Rp1.933.171,00. Pendapatan nelayan ini diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan nelayan sebesar Rp3.313.333,00 dan total biaya sebesar Rp1.380.162,00. Total pendapatan nelayan Buruh/ABK sebesar Rp1.747.200,00. Pendapatan nelayan Buruh/ABK ini diperoleh dari bagi hasil dengan Nelayan Juragan.

Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh nelayan responden di pengaruhi oleh jumlah trip yang dilakukan perbulannya dan nilai harga jual ikan tangkapan. Semakin sering nelayan melakukan kegiatan penangkapan ikan perbulannya. peluang pendapatan juga akan besar. kemudian harga jual yang tinggi akan memberikan pendapatan yang besar kepada nelayan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Syahrir et al (2018) bahwa besarnya nilai pendapatan yang

diperoleh oleh nelayan tangkap jaring insan sangat berpengaruh terhadap jumlah trip penangkapan dan nilai jual hasil tangkapan nelayan, dimana nelayan yang sering melakukan proses penangkapan dengan tempat-tempat yang berbeda dalam tiap trip dapat menambah pendapatan nelayan.

Nelayan desa Paciran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya memiliki pendapatan yang bersumber dari hasil nelayan. Berdasarkan uraian analisis pendapatan nelayan juragan memiliki rata-rata lebih besar dibandingkan pendapatan nelayan kecil dan buruh. hal ini dikarenakan nelayan juragan memiliki pembagian hasil yang lebih besar. Berdasarkan data yang diperoleh seperti yang terlihat pada tabel di atas bahwa nelayan juragan memiliki penerimaan usaha perikanan yang besar. karena nelayan juragan memiliki ukuran perahu dan mesin yang besar sehingga dapat menangkap ikan dengan kapasitas yang besar sehingga dapat mempengaruhi penerimaan nelayan.

6. Pendapatan Keluarga Nelayan

Pendapatan keluarga nelayan merupakan pendapatan nelayan ditambah dengan sumber-sumber pendapatan lain yaitu pendapatan dari anggota keluarga. Total rata-rata pendapatan keluarga nelayan juragan adalah Rp4.118.181,00. Pendapatan ini diperoleh dari rata-rata pendapatan nelayan sebesar Rp3.584.848,00 dan rata-rata pendapatan non nelayan sebesar Rp533.333,00.

Total rata-rata pendapatan keluarga nelayan kecil adalah Rp2.367.838,00. Pendapatan ini diperoleh dari rata-rata pendapatan nelayan sebesar Rp1.931.171,00 dan rata-rata pendapatan non nelayan sebesar Rp436.667,00. Total rata-rata pendapatan keluarga nelayan buruh/ABK adalah Rp2.017.200,00. Pendapatan ini diperoleh dari rata-rata pendapatan nelayan sebesar Rp1.747.200,00 dan rata-rata pendapatan non nelayan sebesar Rp270.000,00.

7. Pengeluaran

Nelayan memiliki pengeluaran biaya hidup yang digunakan untuk membiayai hidup rumah tangga yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah kebutuhan-kebutuhan dasar yang bila seluruhnya terpenuhi maka seseorang dapat dianggap telah mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasar dalam rumah tangganya. Adapun kebutuhan tersebut adalah untuk makan, pendidikan, listrik, dan kesehatan. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap besarnya proporsi tiap jenis pengeluaran diketahui bahwa keluarga nelayan mengeluarkan dari seluruh biaya hidupnya untuk kebutuhan makan sehari-hari. Pada urutan kedua belanja keluarga adalah untuk pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran keluarga terhadap pentingnya pendidikan telah ada.

Total pengeluaran rumah tangga nelayan adalah seluruh uang yang dikeluarkan untuk membiayai seluruh aktivitas kehidupan rumah tangga. Berdasarkan hasil pendataan dilokasi penelitian ternyata pengeluaran rumah tangga dapat dikelompokkan dalam dua kelompok pengeluaran yaitu pengeluaran untuk kegiatan operasi penangkapan ikan dan pengeluaran untuk biaya hidup rumah tangga.

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa pengeluaran total rata-rata terbesar untuk biaya hidup untuk sandang pangan adalah biaya yang paling besar. Total pengeluaran rumah tangga nelayan sangat dipengaruhi oleh jumlah keluarga yang menjadi tanggungan.

NTN merupakan faktor untuk mengukur tingkat kesejahteraan nelayan secara relatif. maka NTN berkaitan dengan kemampuan daya beli nelayan dalam membiayai hidup rumah tangganya. Nilai Tukar Nelayan merupakan rasio total dari pendapatan terhadap total pengeluaran rumah tangga nelayan selama periode tertentu. NTN merupakan salah satu indikator untuk mengukur

tingkat kesejahteraan nelayan dalam memenuhi kehidupan subsistennya.

Berdasarkan perhitungan Tabel 12 rata-rata NTN rumah tangga nelayan di desa Paciran memiliki nilai NTN 1.6 artinya bahwa secara umum kebutuhan konsumsi rumah tangga mampu dipenuhi oleh penerimaannya. rasio NTN tersebut secara ekonomis mengandung arti setiap perubahan pendapatan sebesar 1.6 diikuti oleh konsumsi sebesar 1. dengan demikian secara keseluruhan ada kelebihan 0.6 pendapatan yang tidak dipakai untuk berkonsumsi dan kelebihan ini bisa di gunakan untuk kebutuhan-kebutuhan yang produktif ataupun perluasan usahanya. Respon ini mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya penerimaan dan pendapatan rumah tangga akan semakin besar pengeluarannya. semakin konsumtif pula. dan pengeluaran untuk usahanya juga semakin besar.

Kriteria besaran NTN yang diperoleh dapat lebih rendah. sama atau lebih tinggi dari satu. Jika NTN lebih kecil dari satu berarti keluarga nelayan mempunyai daya beli lebih rendah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan berpotensi untuk mengalami defisit anggaran rumah tangganya. Jika NTN berada disekitar angka satu. berarti keluarga nelayan hanya mampu mencukupi kebutuhan subsistennya. Sebaliknya jika NTN berada di atas satu. berarti keluarga nelayan mempunyai tingkat kesejahteraan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan subsistennya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan sekunder atau tersiernya. atau menabung dalam bentuk investasi barang. Untuk menguji kebenaran hipotesis maka perlu dilakukan pengujian lebih lanjut nilai NTN hasil Perhitungan dibandingkan dengan kriteria pengukuran NTN tersaji pada Tabel 13.

KESIMPULAN

1. Keseluruhan nelayan dikategorikan berusia produktif untuk bekerja. Sebanyak 13 nelayan masuk dalam kategori usia produktif untuk melaut. Data pendidikan terakhir nelayan didapatkan paling tinggi yaitu SMA (11 nelayan), dan sebanyak 10 nelayan tidak bersekolah. Secara keseluruhan, nelayan dengan pengalaman melaut paling lama yaitu 44 tahun, dengan presentase jumlah nelayan dengan pengalaman diatas 25 tahun sebesar 60, sisanya memiliki pengalaman dibawah 25 tahun.
2. Pendapatan yang diperoleh nelayan dari hasil tangkapan ikan berbeda-beda besarnya tergantung dari jenis nelayan. Rata-rata penerimaan juragan sebesar Rp 4.118.181. Nelayan kecil memiliki penerimaan sebesar Rp 2.367.838 Nelayan buruh memiliki penerimaan yaitu berupa gaji yang diberikan sebesar Rp 2.017.200.
3. Nilai Tukar Nelayan (NTN) di Desa Paciran sangat variative atau berbeda, secara rata-rata NTN Nelayan Juragan adalah 1.6, Nelayan Kecil 1.5, dan Nelayan Buruh/ABK 1. Secara keseluruhan di Desa Paciran tergolong cukup sejahtera dengan rata-rata NTN 1.5.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan Dan Nilai Tukar Nelayan (NTN) Masyarakat Nelayan Di Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Sehingga penelitian ini dapat di tuangkan dalam bentuk tulisan ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, R. 2011. *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila (Oreochromis niloticus) dan Ikan Bandeng (Chanos)*

- chanos) di Desa kanaungan Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep [Skripsi]. Makassar: Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
- Departemen Kelautan dan Perikanan (2001). Kelembagaan Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Ditjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan. Direktorat Pemasaran Dalam Negeri.
- Dewi, F. 2014. Analisis Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. *Al- Amwal Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 6 (1): 144–166.
- Gumilang, A.P. 2010. *Tingkat Pendapatan Usaha Penangkapan Ikan Akibat Kenaikan Harga BBM Pada Nelayan Payang di PPI Bandengan Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon* [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Jamal & Multi' fiah (2014). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Nelayan Pesisir Desa Kelampas Kecamatan Kelampas Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. 2 (2): 1-19.
- Masyhuri. 1999. *Usaha Penangkapan Ikan di Jawa dan Madura: Produktivitas dan Pendapatan Buruh Nelayan, Masyarakat Indonesia* [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nurdiana. E.E. 2020. *Strategi Coping Rumah Tangga Nelayan Muara Angke Terhadap Dampak Reklamasi Teluk Jakarta* [Skripsi]. Malang: Universitas Brawijaya.
- Salakory, H.S.M. 2016. Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Berdasarkan Nilai Tukar (NTN) Di Kampung Sowi IV Kabupaten Manokwari. *The Journal of Fisheries Development*. 2 (2): 45–54.
- Sari. I.T.P. & M.I.A. Rauf. 2020. Analisis Pendapatan Usaha Perikanan Tangkap: Pengalaman dari Nelayan Kabupaten Garut Jawa Barat. *Ekono Insentif*. 14 (1): 12–27.
- Sudarso & Karnaji. 2006. Tekanan Kemiskinan Struktural Komunitas Nelayan Tradisional di Perkotaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarganya. Lembaga Penelitian. Surabaya.
- Syahrir, Muhammad R., Tedy Hanjoko, Adnan Adnan, Muhammad Yasser, Muchlis Efendi, Anugrah A. Budiarsa, Iwan Suyatna l (2018). The existence of estuarine coral reef at eastern front of Mahakam Delta, East Kalimantan, Indonesia: a first record. *AACL Bioflux*, 2018, Volume 11, Issue 2. <http://www.bioflux.com.ro/aac>
- Prakoso, J. 2013. *Peranan Tenaga Kerja, Modal, dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang* [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang.